

ANALISA SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE TERHADAP LIRIK LAGU “SAKURA NO HANABIRATACHI” KARYA JKT48

Fahmi Handiansyah ^{*1}

Universitas Bina Sarana Informatika
17211010@bsi.ac.id

Muhammad Rizki Fadhillah

Universitas Bina Sarana Informatika
17210368@bsi.ac.id

Calvin Eka Sambora

Universitas Bina Sarana Informatika
17200422@bsi.ac.id

Zaky Aulia Drajat

Universitas Bina Sarana Informatika
17210374@bsi.ac.id

Riza Fahlapi

Universitas Bina Sarana Informatika
riza.rzf@bsi.ac.id

Abstract

This study aims to interpret the meaning of farewell contained in the lyrics of the song "Sakura No Hanabiratachi" by JKT48 using Saussure's semiotic theory. The research method used is literature study with qualitative-descriptive data analysis technique. The results of the analysis indicate that the lyrics depict feelings of nostalgia, sadness, and optimism in facing farewells and changes in life. The lyrics utilize metaphors and natural imagery to convey messages about the beauty and complexity of life, the importance of hope, courage, and support in facing challenges, and the value of memories and personal growth.

Keywords: JKT48, Lirik, Ferdinand De Saussure, Lagu, Sakura, Sakura No Hanabiratachi.

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menafsirkan makna perpisahan yang terkandung dalam lirik lagu "Sakura No Hanabiratachi" karya JKT48 menggunakan teori kajian semiotika Saussure. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan teknik analisis data kualitatif-deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut menggambarkan perasaan nostalgia, haru, dan optimisme dalam menghadapi perpisahan dan perubahan dalam hidup. Lirik-lirik tersebut memanfaatkan metafora dan gambaran alam untuk menyampaikan pesan tentang keindahan dan kerumitan kehidupan, pentingnya harapan, keberanian, dan dukungan dalam menghadapi tantangan, serta nilai kenangan dan pertumbuhan pribadi.

Kata Kunci : JKT48, Lirik, Ferdinand De Saussure, Lagu, Sakura, Sakura No Hanabiratachi.

¹ Korespondensi Penulis.

PENDAHULUAN

Lagu merupakan rangkaian nada yang dipadukan dengan ritme yang harmonis, dilengkapi dengan syair-syair yang membentuk suatu harmoni yang indah. Lagu dapat menangkap dan membangkitkan pola emosional seperti harapan, hasrat, kegembiraan, dan bahkan kegilaan. Lagu digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Pesan yang disampaikan lirik lagu ini merupakan contoh komunikasi verbal dan nonverbal.

JKT48 adalah grup idola cabang luar negeri yang didirikan pada tahun 2011 dan masih eksis hingga saat ini. Grup tersebut merupakan varian dari AKB48, sebuah fenomena musik populer Jepang yang menyebar ke berbagai negara di Asia, termasuk Indonesia. Lirik lagu JKT48 "Sakura no Hanabiratachi" diyakini dapat menyampaikan pesan kepada pemirsa yang berfungsi sebagai motivasi, penyemangat, hiburan, bahkan penelitian. Beberapa peneliti fokus pada makna pesan yang terkandung dalam lagu-lagu tersebut. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi makna perpisahan dan kelulusan sekolah yang terkandung dalam lirik lagu JKT48 "Sakura no Hanabiratachi". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menafsirkan makna perpisahan yang terkandung dalam lirik lagu JKT48 "Sakura no Hanabiratachi" dengan menggunakan teori penelitian semiotika Saussure..

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu tata cara, langkah, atau tata cara ilmiah untuk memperoleh data guna kepentingan penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2018, p. 2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan atau penggunaan tertentu. Ilmiah adalah kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri ilmiah yang rasional, empiris, dan sistematis, sebagaimana dipelajari dalam filsafat ilmu.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif untuk penelitian kepustakaan. Tipe data yang digunakan adalah tipe utama format lirik lagu JKT48 "Sakura no Hanabiratachi". Analisis data Ferdinand de Saussure kemudian digunakan karena salah satu unsur semiotik Saussure adalah bunyi atau penanda dan konsep bunyi atau penanda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teori Semiotika Menurut Saussure

Ferdinand de Saussure dianggap sebagai pendiri linguistik dan semiotika modern.

Teorinya menggunakan landasan strukturalisme dan poststrukturalisme sebagai landasan ilmu yang dihasilkannya.

Menurut Ferdinand de Saussure, semiotika adalah ilmu yang mempelajari simbol-simbol dalam kehidupan sosial dan hukum-hukum yang mengaturnya. Hal ini menunjukkan bahwa tanda ini ada hubungannya dengan hukum-hukum yang ada dalam masyarakat. Saussure menekankan bahwa simbol mempunyai makna karena dipengaruhi oleh peran bahasa. Bandingkan dengan bagian lain seperti adat istiadat dan agama.

2. Pengertian dan Pendekatan Makna

Makna adalah representasi mental atau pemahaman terhadap sesuatu yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Hal ini dapat berupa interpretasi, makna, atau nilai yang melekat pada suatu objek, kata, tindakan, atau konsep tertentu.

Bahasa juga sebenarnya merupakan sistem tanda, sehingga makna suatu ujaran linguistik sebenarnya sama dengan makna sistem tanda atau sistem tanda lainnya. Bedanya, makna suatu bahasa diwujudkan dalam satuan kebahasaan, yaitu lambang-lambang yang berupa kata/leksem, frasa, kalimat, dan sebagainya.

Pendekatan terhadap makna mencakup berbagai perspektif, antara lain :

1. Semantik : Penekanan ditempatkan pada makna linguistik, termasuk studi tentang hubungan antara kata, frasa, dan kalimat serta maknanya.
2. Pragmatik : Menelaah bagaimana makna dipengaruhi oleh konteks komunikatif dan tujuan berbicara. Ini melibatkan pemahaman maksud dan makna yang terlibat dalam interaksi linguistik.
3. Semiotika : Menelaah tanda dan sistem semiotika untuk memahami bagaimana makna direpresentasikan dan ditafsirkan dalam konteks budaya yang berbeda.
4. Psikolinguistik : Menyelidiki proses kognitif di balik pemahaman dan penciptaan makna, termasuk studi tentang bagaimana otak manusia memproses dan menyimpan informasi semantik.
5. Sociolinguistik : Menyelidiki hubungan antara bahasa dan konteks sosial, budaya, dan politik serta pengaruhnya terhadap pemahaman makna.
6. Filsafat Bahasa : Mempertimbangkan pertanyaan mendasar tentang hakikat makna, realitas, dan kebenaran, termasuk diskusi tentang makna absolut dan relatif.

Pendekatan-pendekatan ini membantu kita memahami kompleksitas dan keragaman makna dalam konteks yang berbeda, dan seringkali saling melengkapi untuk menginformasikan pemahaman kita tentang bagaimana makna dibentuk dan digunakan dalam komunikasi manusia, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

3. Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan kata-kata yang merupakan rangkaian bunyi. Lirik lagu juga dapat diartikan sebagai cara seseorang mengekspresikan diri terhadap apa yang dilihat, didengar atau dialaminya.

Menurut Awe (2003-51), "Lirik lagu ibarat permainan audio dengan gaya linguistik, dan untuk menyempurnakan lirik lagu, partitur musik disesuaikan dengannya dan melodi menjadi penyimpangan makna kata-katanya. Teks digunakan agar pendengar semakin terserap dalam pemikiran penulis."

Selain itu, menurut Jan Van Luxemburg (1989), "Makna lirik lagu atau puisi adalah puisi, begitu pula sebaliknya, dan pengertian teks puisi tidak hanya mencakup jenis sastra "pantas karena mengandung periklanan ungkapan, peribahasa, slogan, doa - doa dan lirik lagu pop."

4. Hasil Analisis

Lagu yang kami teliti adalah lirik lagu berjudul “Sakura no Hanabiratachi (Kelopak Bunga Sakura)” karya JKT48. Seperti yang sudah kami jelaskan bahwa lagu itu memiliki makna yang dapat mempengaruhi si pendengar lagu tersebut. Kami menggunakan teori semiotika dari Ferdinand de Saussure dalam menganalisis lagu yang kami teliti. Berikut analisa lirik lagu “Sakura no Hanabiratachi (Kelopak Bunga Sakura)” karya JKT48.

Tabel Bait 1

Aspek Penanda	Aspek Penanda
<i>Dari jendela kelas terpancar sinar mentari yang indah</i> <i>Ke kalender musim semi yang 'kan berlalu</i> <i>Saat kupandang ruang kelas semua teman sekelasku</i> <i>Memakai seragam namun tampak dewasa</i>	Lirik tersebut dapat diartikan sebagai perasaan nostalgia dan rasa haru melihat keindahan alam serta teman-teman sekelas yang tampak semakin dewasa. Sinar mentari yang indah yang masuk melalui jendela kelas menciptakan suasana yang hangat dan mengingatkan pada masa-masa yang telah berlalu. Kalender musim semi yang 'kan berlalu melambangkan perubahan dan keberlanjutan waktu yang tak terelakkan. Saat melihat teman-teman sekelas yang memakai seragam, namun tampak dewasa, bisa menjadi refleksi dari bagaimana waktu terus berjalan dan bagaimana mereka telah berkembang selama bertahun-tahun bersama.

Berdasarkan tabel bait 1, menjelaskan suasana saat sinar mentari yang indah menciptakan suasana hangat dan memancarkan keindahan alam. Ini dapat menjadi simbol keceriaan dan kehangatan di dalam kelas, serta mengingatkan pada keindahan alam di luar ruangan. Selanjutnya, kalender musim semi yang 'kan berlalu melambangkan perubahan dan keberlanjutan waktu yang tak terelakkan. Ini bisa menggambarkan siklus alam dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan, serta memberi kesan bahwa segala sesuatu memiliki akhirnya sendiri. Dan, teman-teman sekelas yang tampak dewasa menunjukkan perubahan dan pertumbuhan yang terjadi dalam kehidupan mereka. Meskipun mereka masih memakai seragam sekolah, tetapi kesan dewasa dalam penampilan mereka bisa mencerminkan pengalaman hidup dan perkembangan pribadi yang telah mereka alami.

Tabel Bait 2

Aspek Penanda	Aspek Penanda
---------------	---------------

<i>Semuanya 'kan pergi menuju Masa depannya masing-masing Di punggungnya itu Terlihat membentang Sayap mimpi</i>	Lirik ini bisa diartikan sebagai ungkapan tentang perpisahan atau perubahan yang tak terelakkan dalam kehidupan. Ketika seseorang pergi menuju masa depannya masing-masing, mereka membawa harapan dan impian mereka sendiri. Metafora "sayap mimpi" di sini mungkin menggambarkan harapan, impian, dan aspirasi yang membawa seseorang terbang ke arah masa depan yang lebih baik. Ini bisa mencerminkan perasaan haru dan nostalgia saat menghadapi perpisahan atau perubahan dalam hubungan atau situasi tertentu.
---	--

Berdasarkan tabel bait 2, menjelaskan kenyataan bahwa semua orang akan melangkah maju ke arah masa depan masing-masing. Ini bisa mencerminkan perpisahan atau perubahan dalam kehidupan, di mana setiap individu bergerak maju ke arah tujuannya sendiri. Dan, setiap individu memiliki masa depannya sendiri, dengan tujuan, harapan, dan impian yang berbeda-beda. Ini menunjukkan keragaman dan keunikan dalam pengalaman hidup setiap orang. Serta, metafora "sayap mimpi" di sini menggambarkan harapan, impian, dan aspirasi yang membawa seseorang menuju masa depan yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa di tengah perpisahan atau perubahan, harapan dan impian adalah yang menggerakkan seseorang maju.

Tabel Bait 3

Aspek Penanda	Aspek Penanda
---------------	---------------

<i>Di saat kelopak bunga sakura bermekaran</i> <i>Di suatu tempat lonceng harapan mulai bergema</i> <i>Memberikan kebebasan dan keberanian</i> <i>Hari esok pada kita</i>	Lirik ini menggambarkan momen keindahan alam ketika kelopak bunga sakura mekar, yang sering kali dikaitkan dengan awal musim semi dan simbol kehidupan baru. Lonceng harapan yang bergema mungkin melambangkan semangat dan optimisme yang muncul ketika seseorang memasuki fase baru dalam hidupnya. Kesan yang dihasilkan adalah bahwa dengan hadirnya harapan, kita diberi kebebasan dan keberanian untuk menghadapi masa depan dengan semangat yang baru. Ini bisa menjadi pesan tentang pentingnya memandang ke depan dengan optimisme dan percaya bahwa hari esok akan membawa banyak peluang dan kemungkinan baru.
---	--

Berdasarkan bait tabel 3, menjelaskan tentang kelopak bunga sakura yang mekar adalah simbol awal musim semi dan kehidupan yang baru. Sakura sering dikaitkan dengan keindahan yang lembut dan juga dengan siklus kehidupan yang terus berputar. Metafora "lonceng harapan" menciptakan gambaran tentang semangat dan optimisme yang bergema di dalam diri seseorang atau dalam masyarakat. Lonceng harapan bisa melambangkan awal yang baru, dengan harapan-harapan yang mengiringi perubahan dan kemungkinan-kemungkinan yang ada. Penggunaan kata "kebebasan" dan "keberanian" menyoroti efek dari adanya harapan dalam kehidupan seseorang. Harapan memberikan seseorang kebebasan untuk bermimpi dan berharap, serta keberanian untuk menghadapi tantangan-tantangan yang mungkin muncul di masa depan. Ungkapan ini menekankan bahwa masa depan masih terbuka dan penuh dengan potensi. Ini menggambarkan sikap optimis terhadap apa yang akan datang, bahwa setiap hari membawa peluang baru dan kemungkinan-kemungkinan yang belum terwujud.

Tabel Bait 4

Aspek Penanda	Aspek Penanda
---------------	---------------

<i>Di saat kelopak bunga sakura bermekaran</i> <i>Di suatu tempat seseorang pasti sedang berdoa</i> <i>Pintu menuju ke dunia yang baru</i> <i>Haruslah kau buka dengan tangan sendiri</i>	Lirik ini menciptakan gambaran tentang momen keindahan alam saat bunga sakura mekar, yang sering kali dihubungkan dengan awal musim semi dan simbol kehidupan baru. Ketika kelopak bunga sakura bermekaran, di tempat lain, seseorang mungkin sedang berdoa, menciptakan suasana spiritual dan refleksi yang dalam. "Pintu menuju ke dunia yang baru haruslah kau buka dengan tangan sendiri" mungkin menggambarkan pesan tentang pentingnya mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas perjalanan hidup seseorang. Ini bisa berarti bahwa seseorang harus aktif dan berani untuk mencari peluang, menghadapi tantangan, dan menciptakan perubahan dalam hidup mereka sendiri. pesan mungkin juga mendorong untuk mengambil langkah proaktif untuk mengubah nasib sendiri dan menciptakan masa depan yang lebih baik.
---	---

Berdasarkan tabel bait 4, menjelaskan tentang kelopak bunga sakura yang mekar menciptakan suasana keindahan alam yang mempesona. Sakura sering dianggap sebagai simbol kehidupan baru, kecantikan, dan kemurnian. Ini menciptakan gambaran tentang awal musim semi dan harapan baru. Untuk lirik “Di suatu tempat seseorang pasti sedang berdoa”, ungkapan ini membawa dimensi spiritual dan refleksi dalam lirik tersebut. Saat bunga sakura mekar, di tempat lain, seseorang mungkin sedang dalam proses berdoa atau merenungkan kehidupan mereka. Ini menyoroti pentingnya hubungan spiritual dan pencarian makna dalam kehidupan. Lalu pada lirik “Pintu menuju ke dunia yang baru haruslah kau buka dengan tangan sendiri”, metafora ini memberikan pesan tentang tanggung jawab personal dalam menghadapi perubahan dan menciptakan masa depan yang diinginkan. Pesan ini mendorong individu untuk mengambil langkah proaktif, untuk tidak hanya mengandalkan keberuntungan atau orang lain, tetapi untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas hidup mereka sendiri.

Tabel Bait 5

Aspek Penanda	Aspek Penanda
---------------	---------------

<i>Kita bertengkar, kita menelpon, kita pun pernah menangis</i> <i>Hari-hari itu sangat aku rindukan</i> <i>Selama ini kesedihan dan kegembiraan bagai jalan</i> <i>Di saat apapun tak pernah sendirian</i>	Lirik ini menggambarkan dinamika hubungan antara dua orang yang telah mengalami berbagai peristiwa bersama-sama, baik itu pertengkaran, panggilan telepon, maupun kebersamaan dalam kesedihan dan kebahagiaan. Meskipun telah mengalami berbagai perasaan dan pengalaman, mereka merindukan momen-momen tersebut karena hal itu telah menjadi bagian dari kisah hidup mereka. Pengalaman kesedihan dan kebahagiaan dianggap sebagai sebuah perjalanan, yang mungkin penuh liku-liku dan tantangan, namun tetap ada keberanian untuk melaluinya. Pesan dari lirik ini adalah bahwa dalam setiap momen, baik suka maupun duka, mereka tidak pernah merasa sendirian karena selalu memiliki satu sama lain sebagai teman atau pendamping. Ini adalah penggambaran tentang pentingnya dukungan dan kebersamaan dalam menjalani kehidupan.
---	---

Berdasarkan tabel bait 5, menjelaskan pada lirik “Kita bertengkar, kita menelpon, kita pun pernah menangis”, menggambarkan berbagai peristiwa yang dialami bersama oleh dua orang tersebut, mulai dari pertengkaran hingga momen kebersamaan yang penuh emosi seperti telepon dan tangisan. Ini menciptakan gambaran tentang kedalaman hubungan mereka dan keintiman yang terjalin melalui berbagai pengalaman. Untuk lirik “Hari-hari itu sangat aku rindukan”, ungkapan ini mencerminkan perasaan rindu akan masa lalu dan momen-momen yang telah dilalui bersama. Meskipun mungkin ada konflik atau kesulitan, namun kebersamaan dan hubungan yang terjalin tetap bernilai dan berharga bagi mereka. Dan pada lirik “Selama ini kesedihan dan kegembiraan bagai jalan”, metafora ini menggambarkan pengalaman hidup sebagai sebuah perjalanan yang penuh dengan liku-liku, termasuk kesedihan dan kegembiraan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengalaman, baik suka maupun duka, merupakan bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidup. Serta pada lirik “Di saat apapun tak pernah sendirian”, pesan ini menekankan pentingnya dukungan dan kebersamaan dalam hubungan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, mereka merasa kuat karena memiliki satu sama lain sebagai teman dan pendamping. Ini menyoroti kekuatan dan nilai dari hubungan yang saling mendukung.

Tabel Bait 6

Aspek Penanda	Aspek Penanda
---------------	---------------

<i>Di album foto buku angkatan</i> <i>Ku memperlihatkan senyuman</i> <i>Mengantarkan pergi</i> <i>Musim yang berlalu</i> <i>Selamat tinggal</i>	Lirik ini menggambarkan momen perpisahan atau akhir dari suatu periode yang telah berlalu, yang mungkin terjadi di akhir tahun sekolah atau saat kelulusan. Metafora "di album foto buku angkatan" bisa mengacu pada kumpulan kenangan atau pengalaman bersama-sama, seperti yang sering terdapat dalam album foto kelulusan atau buku kenangan. Senyuman yang ditampilkan dalam album foto tersebut mungkin mencerminkan rasa syukur atas kenangan-kenangan yang telah dibagikan bersama selama masa itu. Namun, dengan berakhirnya periode tersebut, juga berarti bahwa musim yang telah berlalu harus ditinggalkan, dan lirik tersebut mengucapkan selamat tinggal pada masa itu. Pesan dari lirik ini mungkin adalah tentang penghargaan terhadap masa lalu, tetapi juga penerimaan terhadap perubahan dan kesiapan untuk melangkah maju ke masa depan yang baru.
--	--

Berdasarkan tabel bait 6, menjelaskan pada lirik "Di album foto buku angkatan", Metafora ini menggambarkan koleksi kenangan atau momen-momen bersama yang direpresentasikan dalam bentuk foto-foto dalam buku kenangan atau album kelulusan. Ini menunjukkan pentingnya memperingati dan menghargai momen-momen berharga yang telah dibagikan bersama selama periode tertentu. Senyuman yang ditampilkan dalam album foto tersebut mencerminkan rasa syukur dan kebahagiaan atas kenangan-kenangan yang telah dijalani bersama. Ini bisa menjadi ekspresi apresiasi terhadap masa lalu dan hubungan yang telah terjalin. Lalu pada lirik "Mengantarkan pergi musim yang berlalu, Selamat tinggal", menggambarkan akhir dari suatu periode atau musim yang telah berlalu, seperti akhir masa sekolah atau kepergian dari suatu tempat. Ini menciptakan suasana perpisahan dan mengucapkan selamat tinggal pada masa lalu yang sudah berlalu.

Tabel Bait 7

<i>Aspek Penanda</i>	<i>Aspek Penanda</i>
----------------------	----------------------

<i>Kelopak bunga air matapun terus menetes</i> <i>Jatuh melewati pipi kemudian mulai pergi</i> <i>Kutatap langit biru terbentang luas</i> <i>Menarik nafas dalam</i>	Lirik ini bisa diartikan sebagai gambaran tentang kesedihan yang mendalam atau perasaan yang menyentuh hati. Metafora "kelopak bunga air mata" yang terus menetes menggambarkan kepedihan atau kesedihan yang terus mengalir, seperti air mata yang tak terbendung. Ketika air mata jatuh melewati pipi dan kemudian mulai pergi, mungkin menggambarkan perasaan kehilangan atau perpisahan yang menyakitkan. Namun, dalam keadaan seperti itu, melihat langit biru yang terbentang luas mungkin memberikan perasaan harapan atau kedamaian. Menghirup nafas dalam mungkin merupakan upaya untuk menenangkan diri dan menghadapi situasi dengan ketenangan. Pesan dari lirik ini mungkin tentang bagaimana mengatasi kesedihan atau kesulitan dengan memperhatikan keindahan alam dan mencari kedamaian dalam diri sendiri.
---	--

Berdasarkan tabel bait 7, menjelaskan pada lirik “Kelopak bunga air mata pun terus menetes”, Metafora ini menggambarkan ekspresi kesedihan yang mendalam. Air mata seringkali dianggap sebagai simbol dari perasaan yang dalam dan emosional, dan kelopak bunga air mata yang terus menetes menggambarkan keberlanjutan dari rasa sedih yang dirasakan. Lalu pada lirik “Jatuh melewati pipi kemudian mulai pergi”, menggambarkan perasaan kehilangan atau perpisahan yang menyakitkan. Air mata yang jatuh dan kemudian pergi menciptakan gambaran tentang proses melepaskan dan menghadapi perasaan tersebut. Gambaran tentang menatap langit biru terbentang luas ketika menghadapi kesedihan, melihat langit biru yang terbentang luas dapat memberikan perasaan harapan, kedamaian, atau kebebasan. Ini menciptakan kontras dengan suasana emosional yang mendalam yang dijelaskan sebelumnya. Tindakan menarik nafas dalam mungkin merupakan upaya untuk menenangkan diri dan menghadapi situasi dengan ketenangan. Ini bisa menjadi cara untuk mencari kedamaian dalam diri sendiri di tengah-tengah kesulitan atau kesedihan.

Tabel Bait 8

Aspek Penanda	Aspek Penanda
<i>Kelopak bunga air matapun terus menetes</i> <i>Dengan indahnya sejumlah dengan kenangan yang ada</i> <i>Tangga kedewasaan di depan matamu</i> <i>Ayo naiki bersama, lambaikan tangan</i>	Lirik ini bisa diartikan sebagai pernyataan tentang proses tumbuh dewasa dan menghadapi berbagai tantangan serta kenangan yang telah dihadapi. Metafora "kelopak bunga air mata" yang terus menetes menggambarkan bahwa dalam perjalanan kehidupan, ada banyak momen yang menyedihkan atau sulit yang meninggalkan kenangan yang mendalam. Tangga kedewasaan di depan matamu mungkin menggambarkan bahwa tantangan dan tanggung jawab yang menanti di masa depan adalah bagian dari proses tumbuh dewasa. Namun, dengan menyatakan "ayo naiki bersama, lambaikan tangan", lirik ini mungkin memberikan semangat untuk menghadapi masa depan dengan optimisme dan keberanian, serta untuk mengatasi tantangan bersama-sama dengan dukungan dan persahabatan. Ini adalah panggilan untuk saling mendukung dan menghadapi masa depan dengan semangat yang positif.

Berdasarkan tabel bait 8, menjelaskan pada lirik “Kelopak bunga air mata pun terus menetes”, Metafora ini menggambarkan perasaan kesedihan atau emosional yang mendalam dalam perjalanan kehidupan. Air mata sering kali dikaitkan dengan momen-momen penting dan emosional dalam hidup, yang menciptakan kenangan yang mendalam. Selanjutnya pada lirik “Dengan indahnya sejumlah dengan kenangan yang ada”, ungkapan ini menyoroti keindahan dan kekayaan kenangan yang telah dihadapi dalam hidup. Meskipun mungkin ada kesedihan atau kesulitan, namun kenangan tersebut memberikan nilai yang berharga dan memperkaya pengalaman hidup seseorang. Pada momen tangga kedewasaan di depan matamu, gambaran ini menciptakan citra tentang tantangan dan tanggung jawab yang menunggu di masa depan. Tangga kedewasaan menggambarkan perjalanan menuju kedewasaan dan pertumbuhan pribadi, dengan setiap langkahnya mewakili tahapan yang harus diatasi. Dan pada lirik bernada ajakan “Ayo naiki bersama, lambaikan tangan”, Ini adalah panggilan untuk bersama-sama menghadapi tantangan dan perjalanan menuju kedewasaan. Mengajak untuk naik tangga kedewasaan bersama dan melambai tangan menunjukkan semangat kerjasama, dukungan, dan persahabatan dalam menghadapi masa depan.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan ini, kita dapat melihat bagaimana teori semiotika menurut Saussure digunakan untuk menganalisis makna dalam lirik lagu "Sakura no Hanabiratachi" karya JKT48. Saussure menekankan pentingnya pemahaman tentang tanda dalam konteks kehidupan sosial dan hukum yang mengaturnya, serta hubungan antara tanda dan bahasa. Dalam analisis lirik lagu ini, makna-makna yang terungkap melalui metafora, gambaran alam, dan penggunaan kata-kata dapat dipahami dalam konteks teori semiotika.

Dalam lirik tersebut, berbagai aspek penanda menggambarkan beragam makna, seperti nostalgia, harapan, perpisahan, dan pertumbuhan. Metafora seperti "kelopak bunga sakura" dan "kelopak bunga air mata" menciptakan gambaran yang kuat tentang perubahan, keindahan, dan kesedihan dalam kehidupan. Melalui analisis bait per bait, kita bisa melihat bagaimana setiap bagian lirik menyampaikan pesan-pesan yang mendalam tentang pengalaman manusia, hubungan antar individu, serta siklus kehidupan.

Selain itu, lirik lagu juga mengandung pesan-pesan tentang pentingnya menghadapi masa depan dengan optimisme, mengatasi kesulitan bersama-sama, dan menghargai kenangan-kenangan masa lalu. Semua ini mencerminkan kompleksitas kehidupan manusia dan perjalanan menuju kedewasaan serta pertumbuhan pribadi.

Dengan demikian, analisis ini mengilustrasikan bagaimana teori semiotika dapat digunakan untuk memahami makna dalam karya-karya budaya seperti lirik lagu, dan bagaimana penggunaan bahasa dan simbol-simbol menciptakan narasi yang kaya akan makna dan emosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, Liliana Muliastuti (2016). *Makna dan Semantik*, Jakarta: Universitas Jakarta.
- Dauhah Fitriyani Gunadi (2023). *Representasi Makna Perpisahan pada Lirik Lagu "Give Me Five" Karya JKT48: Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Enip Sabah Munip (2013). *Pengertian tentang makna & teori pendekatannya*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nur Hidayah (2017). *Pengantar Semantik: Konsep Dasar dan Penerapannya dalam Bahasa Indonesia*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurul Huda (2015). *Pragmatik: Kajian Bahasa dalam Konteks Penggunaannya*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Zahroh, Sukma Fatimatul (2019). *Representasi Toleransi Dalam Mini Drama Korea "Lunch Box" Tentang Halal Food*, Kediri: IAIN Kediri.